

**KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA PEMBINA
ROKANBARU KECAMATAN
PEKAITAN KABUPATEN
ROKAN HILIR.**



**Oleh:
IKA ZULIFAH
NIM. 10811002090**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434/2013**

إيكا زوليفة (2012): قدرة مدرس التربية الإسلامية في الاتصال
المتوسطة الأولى فيمبينا راكانبارو بمركز فيكايتان منطقة راكان
هيلير.

الاتصال من الحوائج في الحياة مطلقا. لا تسير حياة الإنسان بدون الاتصال أنه
وسيلة للمعاملة مع الناس. تهدف الدراسة لمعرفة كيف قدرة مدرس التربية الإسلامية في
توسطة الأولى فيمبينا راكان بارو بمركز فيكايتان منطقة

راكان هيلير و العوامل ا

الأفراد في هذه الدراسة جميع طلاب الصف الثامن الشخصي بالمدرسة المتوسطة
الأولى فيمبينا راكان بارو بمركز فيكايتان منطقة راكان هيلير بقدر 42 طالبا. تقنية أخذ
العينات في هذه الدراسة هي بتقنية عينة مشبعة و هي يكون جميع الأفراد عينات في ه
الدراسة. تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة هي الاستبيان المنشر على جميع طلاب الصف
الثامن، الملاحظة على المدرسين للتربية الإسلامية، التوثيق على موظف الإدارة بالمدرسة
المتوسطة الأولى فيمبينا راكانبارو.

استنبطت الباحثة أساسا على حصول الدراسة أن مفهوم الطلا

شخصية مدرس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الأولى فيمبينا راكان بارو بمركز
فيكايتان منطقة راكان هيلير على المستوى جيد جدا و نسبتها النوعية نحو 84 6 .

ABSTRACT

Ika Zulifah (2012): Interpersonal Communication Ability Of Islamic Education Teacher At Junior High School Pembina Rokanbaru Sub-District of Pekaitan the Regency of Rokan Hilir.

Communication is very need in our life. Humans' life won't run well without communication and communication is a media for relationship among human. The purpose of study was to find out interpersonal communication ability of Islamic education teacher at junior high school Pembina Rokanbaru sub-district of Pekaitan the regency of Rokan Hilir?

The population of study was all eighth year students of junior high school Pembina Rokanbaru sub-district of Pekaitan numbering 42 students. The technique of taking the sample of study was using saturated sample where all population become the samples of study. The data collection technique were questionnaires for eighth year students, observation for the teachers of Islamic education, and documentation for administrative affair at junior high school Pembina Rokanbaru.

Based on the study the writer concluded that students' perception on interpersonal communication ability of Islamic education teacher at junior high school Pembina Rokanbaru sub-district of Pekaitan the regency of Rokan Hilir was categorized very good with qualitative average percentage was 84.6%.

ملخص

إيكا زوليفة (2012): قُدرةُ مُدرِّسِ التَّربِيَةِ الإِسْلامِيَّةِ فِي الاِتِّصَالِ الشَّخْصِيِّ
بِالمَدْرَسَةِ المُتَوَسِّطَةِ الأُولَى فِيمِنبِنَا رَاكَنْبَارُو بِمَرَكزِ
فِيكَايْتَانِ مَنطَقَةِ رَاكَنْ هِيلِيرِ.

ABSTRAK

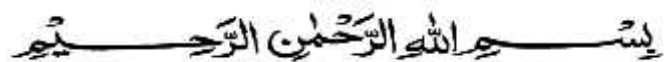
IKA ZULIFAH, 2012: Kemampuan Komunikasi Interpesonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokan Baru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir

Komunikasi merupakan hal mutlak yang diperlukan dalam hidup kita dengan orang lain. Karena tanpa komunikasi mungkin kehidupan manusia tidak akan berlangsung dengan baik karena komunikasi sebagai sarana untuk berhubungan antara sesama manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan Komunikasi Interpesonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokan Baru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir?

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan yang berjumlah 42 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel dan guru pendidikan agama islam yang berjumlah 1 orang. Dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarakan kepada seluruh siswa kelas VIII, observasi kepada guru pendidikan agama islam, dan dokumentasi kepada TU sekolah SMP.

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil persepsi siswa tentang kemampuan Komunikasi Interpesonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokan Baru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir tergolong pada kategori sangat baik dengan persentase rata-rata kualitatif 84.6%.

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengelolaan Aspek Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqamah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus dan ikhlas mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Bapak Drs. H. Promadi, Ma.,Ph,D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bpk Dr. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. H. Mudasir M.Pd,. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan serta meluangkan waktu dan pikirannya dalam penulisan akhir ini.

5. Bapak H. Wasis Wahyudi, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Pembina Rokan Baru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Teristimewa buat bapak tercinta (Wagimin) dan ibu tercinta (Jami) saudara-saudara yang tercinta, yang selalu mendoakan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita.
7. Kepada suami saya yang tercinta, terimakasih telah slalu memberikan semangat dan motifasi.
8. Buat teman-teman seperjuangan yang ada di jurusan pendidikan terima kasih atas dukungannya.
9. Buat sahabat- sahabatku yang selalu ada (Lizermi, Halimah, iza dan Asmilawati) yang telah memberikan semangat serta dukungannya yang ikut membantu baik saran, kritikan maupun koreksi yang terbaik bagi penulisan tugas akhir ini.

10. Dan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang ikut serta memberikan ide dan waktu serta doa dan dukungannya kepada saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmiah dunia pendidikan.

Pekanbaru, 10 Desember 2012

Penulis

IKA ZULIFAH
NIM. 10811002090

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Kegunaan	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	8
1. Pengertian Komunikasi	8
2. Pengertian Komunikasi Interpersonal	12
3. Pendidikan Agama Islam.....	17
4. Islam Menekankan Pendidikan	18
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....	21
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Konsep Operasional	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil SMP Pembina Rokanbaru	28
B. Penyajian Data	36
C. Analisis Data.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
KEPUSTAKAAN	56
LAMPIRAN	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama-nama Guru/Pegawai SMP Pembina Rokan Baru Tahun 2012	29
Tabel 4.2	Pernyataan untuk Indikator Empati Siswa Merasakan Apa Yang Dirasakan Oleh Orang Lain.....	34
Tabel 4.3	Pernyataan untuk Indikator Empati Siswa Merasakan Apa Yang Dirasakan Oleh Orang Lain.....	34
Tabel 4.4	Pernyataan untuk Indikator Empati Siswa Memahami Pembicaraan Tema.....	35
Tabel 4.5	Pernyataan untuk Indikator Empati Siswa Menerima Keluhan Teman	35
Tabel 4.6	Pernyataan untuk Indikator Empati Siswa Berusaha Menolong Teman Yang Sedang Membutuhkan.....	36
Tabel 4.7	Pernyataan untuk Indikator Persepektif Sosial Siswa Mengungkapkan Perasaannya Dan Tidak Melakukan Mekanisme Pertahanan Diri.....	36
Tabel 4.8	Pernyataan untuk Indikator Persepektif Sosial Siswa Memberikan Kediaan Secara Spontan Untuk Menciptakan Suasana Yang Bersifat Mendukung.....	37
Tabel 4.9	Pernyataan untuk Indikator Persepektif Sosial Bersedia Mendengar Pandangan Yang Berbeda Dan Bersedia Merubah Posisi Apabila Keadaan Mengharuskan.....	37
Tabel 4.10	Pernyataan untuk Indikator Kepekaan terhadap peraturan atau standar yang berlaku dalam interpersonal Siswa Membuka Diri Atas Pendapat Dan Gagasan Yang Dimiliki.....	38
Tabel 4.11	Pernyataan untuk Indikator Kepekaan terhadap peraturan atau standar yang berlaku dalam interpersonal Siswa memiliki Kemampuan Memberikan Tanggapan Terhadap Teman Secara Jujur Mengenai Sebuah Gagasan Dan Pendapat.....	38
Tabel 4.12	Pernyataan untuk Indikator Kepekaan Terhadap Peraturan Atau Standar Yang Berlaku Dalam Interpesonal Siswa Mendengarkan Pembicaraan Teman Dengan Serius.....	39
Tabel 4.13	Pernyataan untuk Indikator Pengetahuan Akan Situasi Pada Waktu Berkomunikasi Siswa Membuka Diri Atas Pendapat Dan Gagasan Yang Dimiliki.....	39
Tabel 4.14	Pernyataan untuk Indikator Pengetahuan Akan Situasi Pada Waktu Berkomunikasi Siswa Memiliki Kemauan Memberikan Tanggapan Terhadap Teman Secara Jujur Mengenai Sebuah Gagasan Dan Pendapat.....	40
Tabel 4.15	Pernyataan untuk Indikator Pengetahuan Akan Situasi Pada Waktu Berkomunikasi Siswa Mengakui Pendapat Dan Pikiran Yang Mikemukakan.....	40
Tabel 4.16	Pernyataan untuk Indikator Keterbukaan Siswa Bertukar Pikiran dengan Guru Mengenai Permasalahan yang Dihadapi	41

Tabel 4.17	Pernyataan untuk Indikator Keterbukaan Siswa Menerima Nasehat dari Guru untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas	41
Tabel 4.18	Pernyataan untuk Indikator Keterbukaan Guru Memberi Penjelasan Kembali untuk Materi Pelajaran yang Belum Dimengerti Siswa	41
Tabel 4.19	Pernyataan untuk Indikator Keterbukaan Guru Mengarahkan Siswa Untuk Mengikuti Diskusi Kelompok Belajar	42
Tabel 4.20	Pernyataan untuk Indikator Keterbukaan Siswa Bertanya Kepada Guru Mengenai Hal-Hal yang Tidak Dimengerti	42
Tabel 4.21	Pernyataan untuk Indikator Empati Guru Mengajak Siswa untuk Berperan Aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar.....	43
Tabel 4.22	Pernyataan untuk Indikator Empati Guru Memberikan Bantuan untuk Siswa yang Mengalami Kesulitan Keuangan...	43
Tabel 4.23	Pernyataan untuk Indikator Empati Guru Mengizinkan Siswa yang Sakit untuk Beristirahat	43
Tabel 4.24	Pernyataan untuk Indikator Empati Guru Membuat Peraturan di Kelas Sesuai dengan Kemampuan Siswa dalam Melaksanakannya	44
Tabel 4.25	Pernyataan untuk Indikator Empati Guru Memarahi Siswa yang Memperoleh Nilai Rendah.....	44
Tabel 4.26	Pernyataan untuk Indikator Dukungan Guru Menyampaikan Kritik dan Saran yang Bersifat Membangun Agar Lebih Memotivasi Siswa dalam belajar.....	45
Tabel 4.27	Pernyataan untuk Indikator Dukungan Siswa yang Berprestasi di Kelas Memperoleh Penghargaan dari Guru Mata Pelajaran	45
Tabel 4.28	Pernyataan untuk Indikator Dukungan Siswa Mendapat Pujian dari Guru Karena Memperoleh Nilai Tinggi.....	45
Tabel 4.29	Pernyataan untuk Indikator Dukungan Guru Memberikan Perhatian Khusus pada Siswa yang Memperoleh Nilai Rendah.....	46
Tabel 4.30	Pernyataan untuk Indikator Dukungan Siswa Merasa Semangat Belajar dan Tidak Cepat Bosan Karena Guru Menerapkan Metode Pembelajaran Baru	46
Tabel 4.31	Pernyataan untuk Indikator Kepositifan dan Kesamaan Terdapat Konflik Antara Guru dan Siswa di Kelas Ketika Pembelajaran Berlangsung	47
Tabel 4.32	Pernyataan untuk Indikator Kepositifan dan Kesamaan Dalam Berkomunikasi dengan Guru Siswa Merasa Ada Jarak/Batasan yang Cukup Besar	47
Tabel 4.33	Pernyataan untuk Indikator Kepositifan dan Kesamaan Susah Menyatukan Pendapat pada Saat Rapat Kelas Berlangsung	47
Tabel 4.34	Pernyataan untuk Indikator Kepositifan dan Kesamaan Guru Terlalu Serius dalam Menerangkan Materi Pelajaran	48

Tabel 4.35	Pernyataan untuk Indikator Kepositifan dan Kesamaan Guru Mengajak Siswa untuk Melakukan Kunjungan Objek Wisata pada Hari Libur	48
Tabel 4.36	Keterbukaan dalam Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru	49
Tabel 4.37	Empati dalam Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru .	50
Tabel 4.38	Dukungan dalam Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru	52
Tabel 4.39	Kepositifan dan Kesamaan dalam Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru.....	53
Tabel 4.40	Rekapitulasi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Skala	54
Lampiran 2.	Lembar Observasi.....	58
Lampiran 3.	Data Hasil Sebaran Angket.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berhubungan dengan orang lain, manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi didalam dirinya. Manusia tidak dapat mengerti dengan baik gagasan, pemikiran, perasaan, maksud dan kehendak manusia lain, jika tidak secara sadar menyampaikannya. Menyampaikan dan menyambut dengan sadar itu terjadi dalam kegiatan berkomunikasi.

Komunikasi merupakan hal mutlak yang diperlukan dalam hidup kita dengan orang lain. Karena tanpa komunikasi mungkin kehidupan manusia tidak akan berlangsung dengan baik karena komunikasi sebagai sarana untuk berhubungan antara sesama manusia.

Kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh manusia agar dapat menjalani semua aktivitasnya dengan lancar. Terutama ketika aktivitas kerja seseorang berhadapan langsung dengan orang lain, yaitu yang sebagian besar kegiatannya merupakan kegiatan komunikasi interpersonal, seperti di dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati dukungan, kepositifan dan kesamaan.¹ Hal ini berarti setiap guru harus mempunyai aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonalnya supaya komunikasi dengan siswa berhasil dengan baik dan efektif.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, proses belajar dan mengajar yang 1 li di kelas merupakan proses komunikasi antara guru dan anak didik. Proses pembelajaran pada hakekatnya tidak hanya tergantung pada penguasaan materi pembelajaran oleh seorang guru. Guru yang menguasai materi pembelajaran secara tuntas tidak berarti bahwa proses pembelajarannya akan berhasil. Tetapi yang sangat berperan adalah bagaimana

¹ Husin Umar, 2001, *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia, hal 26.

komunikasi pendidik tersebut dijalankan, bagaimana proses transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain sangat penting bagi seorang guru karena tugasnya memang selalu berkaitan dengan orang lain seperti anak didik, guru lain, karyawan, orang tua murid, kepala sekolah dan lain-lain. Kemampuan ini sangat penting untuk dikembangkan karena berdasarkan pengalaman, sering terjadi guru yang pandai tetapi karena komunikasi dengan siswa tidak baik ia sulit membantu anak didik untuk maju. Komunikasi yang baik akan membantu proses pembelajaran dan pendidikan terutama pada pendidikan level dasar sampai menengah. Komunikasi antara seorang guru dengan muridnya termasuk kedalam komunikasi interpersonal karena proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan penulis tentang Pendidikan Agama Islam, bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting karena dengan belajar pendidikan Agama Islam menjadikan siswa berkelakuan baik dan akan berdampak bagi kehidupan siswa di kemudian hari dan menjadikan siswa berakhlakul karimah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokan baru, ditemukan gejala-gejala yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Masih terdapat guru memberikan pertanyaan kesulitan memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika materi sedang disajikan.
2. Sebagian guru masih takut bertanya kepada guru.
3. Masih terdapat guru yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru.
4. Masih terdapat guru yang mendapatkan nilai pendidikan agama islam dibawah rata-rata.

5. Sebagian guru masih acuh ketika memberikan kesempatan untuk bertanya.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis ingin melakukan penelitian ilmiah dengan judul: **“Kemampuan Komunikasi Interpesonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokan Baru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, perlu diberi penegasan istilah, yaitu:

1. Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa non verbal.²
2. Interpersonal adalah Proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.³
3. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.⁴

Maka dapat disimpulkan maksud dari judul di atas adalah suatu proses penyampaian pesan/pertukaran informasi dari seseorang ke orang lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan umpan balik yang diterima secara langsung.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas persoalan pokok pada penelitian ini adalah Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan

² Husin Umar, 2001, *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Gramedia, hal 338.

³ <http://gudangmakalah.blogspot.com/2010/06/tesis-pengelolaan-pembelajaran.html>

⁴ Alo Liliweri, 1997, *Komunikasi Antar Pribad*, Bandung: Citra Aditya Bakti, hal 6.

Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan masalah ini, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan?
- b. Apakah yang termasuk aspek-aspek kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan yang dipakai keterbukaan dan kesamaan?
- c. Bagaimana guru dapat mengetahui betapa pentingnya pendidikan Agama Islam dalam kehidupan, upaya untuk mewujudkan kehidupan yang damai dan bermakna dan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang timbul dari gejala-gejala yang diperoleh, penulis membatasi permasalahan ini pada kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi komunikasi Interpersonal.
2. Bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir.

D. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan hilir.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama bagi guru untuk memperbaiki kemampuan komunikasi interpersonalnya kepada siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah arti penting dari Pendidikan Agama Islam bagi anaknya agar anaknya memiliki akhlak yang baik.
- d. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, di masa mendatang, terutama dalam pengelolaan aspek kemampuan komunikasi interpersonal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Komunikasi

Berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan hidup manusia, dengan berkomunikasi manusia akan dapat berhubungan antara satu dengan yang lain, sehingga kehidupan manusia akan bermakna. Disisi lain ada sejumlah kebutuhan dalam diri manusia itu hanya dapat dipenuhi melalui komunikasi dengan sesama. Makin banyak manusia itu melakukan aktivitas komunikasi antara yang satu dengan yang lain, akan semakin banyak informasi didapatinya dan semakin besar keberhasilan seseorang itu dalam hidupnya, hal ini sangat penting bagi manusia supaya terampil dalam berkomunikasi.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, prilaku penerima pesan dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator.¹

Menurut James G. Robbins dan Barbara S. Jones, bahwa komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang, yang mengandung arti atau makna. Atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lainnya. Atau penyampaian informasi, mengenai pikiran, dan perasaan-perasaan.²

¹ Widjaja, 1997, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Remaja Bumi Aksa: hal 8.

² James G. Robbins dan Barbara S. Jones. 1995. *Komunikasi yang Efektif*, Alih Bahasa R. Tjurman Sirai, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya. hal 1.

Menurut Effendy mengemukakan bahwa komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu “*Comunication*” yang berarti “ pergaulan, persatuan, peran serta”.³ Selanjutnya Sutisna mengemukakan komunikasi sebagai berikut:

Komunikasi adalah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang atau dari kelompok ke kelompok. Ia adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok kelompok dalam suatu organisasi.⁴

Sementara itu Wilson (dalam Tohardi) mengemukakan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menunjukkan kegiatan seorang individu dalam membagi dan mempertukarkan informasi, ide-ide serta sikapnya dengan pihak lain.⁵

Komunikasi adalah proses penyampaian [pesan](#) oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media). Guru sebagai komunikator harus memiliki pesan yang jelas yang akan disampaikan kepada murid atau komunikan. Setelah itu guru juga harus menentukan saluran untuk berkomunikasi baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (media).Setelah itu guru harus menyesuaikan topik/diri/tema yang sesuai dengan umur si komunikan, juga harus menentukan tujuan komunikasi/maksud dari pesan agar terjadi dampak/*effect* pada diri komunikan sesuai dengan yang diinginkan.⁶

³ Effendy, Onong U, 1989, *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju. hal 9.

⁴Sutisna, Oteng. 1987. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa. hal 226.

⁵ Tohardi. Ahmad, 2002, *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju, hal 351

⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_definisi_komunikasi, diakses tanggal: 4 Juni 2012.

Husaini Usman menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa non verbal.⁷

Stephen P. Robbins mengemukakan bahwa komunikasi merupakan penyampaian dan pemahaman makna.⁸ Dalam pengertian ini terkandung makna pemahaman. Gagasan tidak peduli seberapa hebatnya, tidak berguna sebelum diteruskan dan dipahami oleh orang-orang lain. Komunikasi yang sempurna, jika ada hal yang semacam itu, akan muncul bila pikiran atau ide disampaikan sehingga gambaran mental yang dipersepsikan si penerima, persis sama dengan yang dibayangkan oleh pengirim. Meskipun teorinya gampang namun komunikasi yang sempurna tidak pernah tercapai dalam praktik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari si pengirim ke penerima pesan. Dengan kata lain proses komunikasi hanya bisa terjadi apabila ada keduanya, disamping media yang digunakan sebagai perantara penyampaian pesan.

Effendy menyebutkan jenis-jenis komunikasi berdasarkan kegiatan komunikasi dalam masyarakat dapat digolongkan menjadi:

1. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Infra Personal Communication*)
Proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu dan terjadinya proses komunikasi ini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu obyek yang diamatinya atau terbentuk dalam pikirannya. Obyek yang diamati mengalami proses perkembangan dalam pikiran manusia setelah mendapat rangsangan dari panca indera yang dimilikinya
Dalam proses pengambilan keputusan, seseorang dihadapkan pada pilihan "Ya atau Tidak". Keadaan ini membawa seseorang untuk berkomunikasi dengan diri sendiri terutama dengan mempertimbangkan untung ruginya suatu keputusan yang diambil.
2. Komunikasi dan Hubungan antar Pribadi (*Inter Personal Communication*)
Proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, menurut sifatnya dapat

⁷ Husaini Usman. *Loc Cit.*

⁸ Stephen P. Robbins, 2006, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Indeks. hal 392

dibedakan menjadi

- a. Komunikasi diadik yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka yang dilakukan dalam tiga bentuk yaitu percakapan, dialog, dan wawancara.
 - b. Komunikasi kelompok kecil yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana anggotanya saling berinteraksi.
3. Komunikasi Publik (*Public Communication*)
Proses komunikasi dimana pesan yang disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.
 4. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)
Proses komunikasi dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga (reporter, penyiar, editor, dip kepada khalayak yang sifatnya masal melalui alat yang bersifat mekanis (TV, radio, surat kabar, film, dll)⁹
Komunikasi yang menggunakan alat seperti pesawat telepon atau surat untuk

menyampaikan pesan kepada orang lain, ini adalah komunikasi biasa, komunikasi seperti ini tentu kurang memuaskan baik bagi sipemberi maupun sipenerima karena tidak bertemu langsung sehingga tidak jelas mimik dan wajah orangnya. Komunikasi akan lebih efektif dan bermanfaat apabila berlangsung antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka langsung tanpa perantara, baik direncanakan maupun secara alami yang tidak terikat dengan ruang dan waktu, dimana pertemuan mereka dalam suasana hangat dan menyenangkan, saling menghormati dan saling mempercayai, sehingga mereka saling memahami, inilah bentuk komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.

B. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi dan Hubungan Antar Pribadi (*Inter Personal Communication*)

Proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang dilakukan dalam bentuk percakapan, dialog, dan wawancara dan lain sebagainya.

Hardjana mengemukakan bahwa komunikasi antar personal, atau komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana

⁹ Effendy, *Loc Cit.*

pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima pesan secara langsung pula. Kebanyakan komunikasi interpersonal berbentuk verbal disertai ungkapan-ungkapan non verbal dan dilakukan secara lisan. Komunikasi interpersonal dengan tiap masing-masing orang berbeda tingkat kedalaman komunikasinya, tingkat intensifnya dan ekstensifnya.¹⁰

Lebih lanjut Hardjana mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang dinamis. Dengan tetap memperhatikan kedinamisannya, komunikasi interpersonal mempunyai ciri-ciri yang tetap yaitu:

- a. **Verbal dan nonverbal**
Komunikasi yang mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi itu dikatakan atau dilakukan, baik secara verbal maupun non verbal
- b. **Mencakup perilaku tertentu**
Ada tiga perilaku dalam komunikasi interpersonal:
 - 1) Perilaku spontan yang dilakukan karena desakan emosi dan tanpa sensor serta revisi secara kognitif atau terjadi secara begitu saja.
 - 2) Perilaku menurut kebiasaan adalah perilaku yang kita pelajari dari kebiasaan kita, perilaku yang khas dan dilakukan pada waktu tertentu, juga dimengerti orang.
 - 3) Perilaku sadar adalah perilaku yang dipikirkan dan dirancang sebelumnya karena dianggap sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada
- c. **Komunikasi yang berproses pengembangan**
- d. **Komunikasi yang tergantung dan tingkat hubungan yang terlibat dalam komunikasi, pesan yang dikomunikasikan dan cara pesan yang dikomunikasikan.** Komunikasi yang berproses pengembangan dan pengenalan berlanjut lebih dalam, dapat juga putus dan saling melupakan
- e. **Mengandung umpan balik, interaksi dan koherensi**
Komunikasi yang dapat langsung ditanggapi oleh penerima pesan dengan menyampaikan umpan balik, kedua pihak saling mempengaruhi dan memberi serta menerima dampak. Semakin berkembang umpan balik semakin intensif umpan balik dan interaksinya dan terjadilah koherensi dalam komunikasi antara pesan dan umpan balik maupun keseluruhan komunikasi.
- f. **Berjalan menurut peraturan tertentu**
Komunikasi interpersonal hendaknya mengikuti peraturan intrinsik dan ekstrinsik agar berjalan baik. Peraturan intrinsik adalah peraturan yang dikembangkan oleh masyarakat, sedangkan peraturan ekstrinsik adalah peraturan yang ditetapkan oleh situasi masyarakat.
- g. **Kegiatan aktif**
Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang aktif yaitu komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan, proses saling penerimaan, penyerapan dan penyampaian tanggapan yang sudah diolah oleh masing-masing pihak.
- h. **Saling mengubah.**
Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang saling mengubah dan mengembangkan melalui interaksi, saling memberi serta menerima inspirasi, semangat, dan

¹⁰ Hardjana, 2003, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisus, hal 84.

dorongan.¹¹

Komunikasi interpersonal juga dapat diartikan adanya komunikasi secara langsung atau *face to face communication* pada waktu dan tempat yang sama. Setiap manusia butuh untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari kodrat manusia yang tak bisa hidup sendiri.¹²

Arni Muhammad mengemukakan komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.¹³

Hal senada dikemukakan oleh Devito dalam Liliweri, komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.¹⁴ Kedua batasan ini menjelaskan, pertukaran informasi berlangsung dengan bertatap muka, sehingga terbangun hubungan yang baik, mereka saling memahami akan maksud dari percakapan mereka secara timbal balik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa komunikasi interpersonal atau dikenal dengan komunikasi antar pribadi merupakan interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal. Saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.

Hardjana menyatakan ciri-ciri orang yang memiliki kecakapan komunikasi interpersonal yaitu: (1) empati, (2) perspektif sosial, (3) kepekaan, (4) pengetahuan akan situasi pada waktu berkomunikasi, dan (5) memonitor diri.¹⁵

¹¹ Hardjana, *Ibid*, hal 84.

¹² <http://www.anneahira.com/pengertian-komunikasi-interpersonal.htm>, diakses tanggal: 4 juni 2012.

¹³ Arni Muhammad, 2000, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 159.

¹⁴ Alo Liliweri, 1997, *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung, Citra Aditya Bakti, hal 6.

¹⁵ Hardjana, *Loc cit*.

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif apabila saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain, dan dilakukan dengan bertatap muka langsung. Untuk itu seorang pemimpin harus melakukan komunikasi interpersonal dengan bawahannya secara baik, sopan, dan lemah lembut serta menyejukkan, hal ini bisa diperlihatkan dalam bentuk perhatian yang diberikan pada bawahan, pimpinan harus terbuka dan jujur, demikian juga sebaliknya, para karyawan dalam menyampaikan maksudnya, supaya disampaikan dalam suasana yang hangat dan bersahabat, sehingga pimpinan mendapat input-input sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi perkembangan organisasi.

Banyak aspek yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati dukungan, kepositifan dan kesamaan.¹⁶ Hal ini berarti supaya komunikasi berhasil dengan baik dan efektif diperlukan: (1) keterbukaan, yaitu seseorang yang sedang berbicara dengan lawan bicaranya, bicaralah apa adanya, dengan sejujurnya, (2) empati, kita secara tidak langsung merasakan apa yang dirasakan oleh teman kita tersebut dan tidak menunjukkan sikap anti pati, (3) dukungan, yaitu kita secara tidak langsung memuji atau menunjukkan sikap yang berpihak pada lawan bicara, (4) kepositifan dan kesamaan, yaitu dalam kita berkomunikasi dengan lawan bicara harus serius, menunjukkan kesan kita sependapat dengannya.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.

Husein mengemukakan bahwa banyak aspek yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati dukungan, kepositifan dan

¹⁶ Husin Umar, *Loc Cit.*

kesamaan. Hal ini berarti supaya komunikasi berhasil dengan baik dan efektif diperlukan:¹⁷

1. Keterbukaan, yaitu seseorang yang sedang berbicara dengan lawan bicaranya, bicaralah apa adanya, dengan sejujurnya,
2. Empati, kita secara tidak langsung merasakan apa yang dirasakan oleh teman kita tersebut dan tidak menunjukkan sikap anti pati,
3. Dukungan, yaitu kita secara tidak langsung memuji atau menunjukkan sikap yang berpihak pada lawan bicara,
4. Kepositifan dan kesamaan, yaitu dalam kita berkomunikasi dengan lawan bicara harus serius, menunjukkan kesan kita sependapat dengannya.

B.

Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai hubungan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran adalah oleh Abdurrahman pada tahun 1998 di MTsN Pekanbaru dengan judul studi “Upaya Guru dalam Menciptakan Hubungan Baik antara Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar”. Penelitian ini memperoleh hasil yang kurang baik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ernawati pada tahun 1998 di MAN Air Tiris Kecamatan Kampar dengan judul “Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dalam Proses Belajar Mengajar”. Pada penelitian ini hasil atau kesimpulan yang diperoleh adalah sedang.

Kemudian Penelitian yang pernah dilakukan oleh Unsin Khoirul Anisah dengan judul “Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima pada Proses Pembentukan

¹⁷ Umar, *Loc Cit.*

Karakter Anak” dari Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta 2011. Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah Siswa siswi PAUD Anak Prima tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, aktif dan memiliki karakter yang kokoh. Prestasi-prestasi yang diraih PAUD anak Prima merupakan indikasi dari kesuksesan komunikasi interpersonal yang diterapkan di PAUD Anak Prima. Kesamaan yang terdapat pada skripsi penulis adalah sama-sama membahas mengenai komunikasi interpersonal. Penelitian ini sama halnya dengan skripsi penulis yang memiliki 1 variabel saja, yaitu mengenai komunikasi interpersonal. Pada penelitian ini dibahas komunikasi interpersonal terhadap pembentukan karakter anak pada murid PAUD, sedangkan skripsi penulis membahas komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama.

C. Konsep Operasional

Untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir, maka peneliti mengambil beberapa indikator yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk diuji secara empiris. kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam dikatakan baik jika memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi interpersonal guru:
 - a. Empati
 - 1) Siswa tidak mudah mengkritik orang lain.
 - 2) Siswa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
 - 3) Siswa memahami pembicaraan teman.

- 4) Menerima keluhan teman.
- 5) Berusaha menolong teman yang sedang membutuhkan.

b. Perspektif Sosial

- 1) Siswa mengungkapkan perasaannya dan tidak melakukan mekanisme pertahanan diri.
- 2) Siswa memberikan kesediaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang bersifat mendukung.
- 3) Bersedia mendengar pandangan yang berbeda dan bersedia merubah posisi apabila keadaan mengharuskan.

c. Kepekaan terhadap peraturan atau standar yang berlaku dalam interpersonal

- 1) Siswa membuka diri atas pendapat dan gagasan yang dimiliki.
- 2) Siswa memiliki kemampuan memberikan tanggapan terhadap teman secara jujur mengenai sebuah gagasan dan pendapat.
- 3) Siswa mendengarkan pembicaraan teman dengan serius.

d. Pengetahuan akan situasi pada waktu berkomunikasi

- 1) Siswa membuka diri atas pendapat dan gagasan yang dimiliki.
- 2) Siswa memiliki kemauan memberikan tanggapan terhadap teman secara jujur mengenai sebuah gagasan dan pendapat.
- 3) Siswa mengakui pendapat dan pikiran yang dikemukakan merupakan milik sendiri dan tanggung jawab atasnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal:

- a. Siswa bertukar pikiran dengan guru mengenai permasalahan yang sedang dihadapi.

3. Siswa menerima nasehat dari guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.
4. Guru memberi penjelasan kembali untuk materi pelajaran yang belum dimengerti siswa.
5. Guru mengarahkan siswa untuk mengikuti diskusi kelompok belajar.
6. Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal tidak dimengerti.
7. Guru mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
8. Guru memberikan bantuan untuk siswa yang mengalami kesulitan keuangan.
9. Guru mengizinkan siswa yang sakit untuk beristirahat.
10. Guru membuat peraturan di kelas sesuai dengan kemampuan siswa dalam melaksanakannya.
11. Guru memarahi siswa yang memperoleh nilai rendah.
12. Guru menyampaikan kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar.
13. Siswa yang berprestasi di kelas memperoleh penghargaan/hadiah (*reward*) dari guru mata pelajaran.
14. Siswa mendapat pujian dari guru karena memperoleh nilai tinggi.
15. Guru memberikan perhatian khusus pada siswa yang memperoleh nilai rendah.
16. Siswa merasa semangat belajar dan tidak cepat bosan karena guru menerapkan metode pembelajaran baru.
17. Menghindarkan Terjadi konflik antara guru dan siswa di kelas ketika pembelajaran berlangsung.

18. Dalam berkomunikasi dengan guru, siswa merasa ada jarak/batasan yang cukup besar.
19. Susah menyatukan pendapat pada saat rapat kelas berlangsung.
20. Guru terlalu serius dalam menerangkan materi pelajaran.
21. Guru mengajak siswa untuk melakukan kunjungan objek wisata pada hari libur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan terhitung dari pengajuan proposal di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian ini adalah guru Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir.
2. Objek penelitian ini adalah kemampuan komunikasi interpersonal guru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan yang berjumlah 1 orang guru dan seluruh siswa kelas VIII untuk data pendukung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan:

1. Angket

Angket adalah lembaran pertanyaan yang dibagikan Siswa di SMP Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan komunikasi interpersonal guru. Untuk itu di 21 kan kepada seluruh responden pat

menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan dalam angket, dan semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala Likert.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Semua pernyataan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

Pernyataan :

- a. Sering (SR) diberi skor 3
- b. Jarang (JR) diberi skor 2
- c. Tidak Pernah (TP) diberi skor 1¹

21

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang diteliti, akan tetapi melalui catatan-catatan atau dokumen yang ada.

¹ Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, hal 107.

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Analisis deskriptif adalah kegiatan yang dimulai dari pengumpulan data, menyusun, mengelola data, menyajikan data, menganalisa angka, guna memberikan suatu gejala, peristiwa atau keadaan.²

Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka digambarkan dengan persentase, yaitu:

- a. Persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Baik”
- b. Persentase antara 56% - 75% dikatakan “Baik”
- c. Persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Baik”
- d. Persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”

Setelah dipersentasekan berdasarkan ukuran diatas, kemudian diberikan penjelasan. Adapun kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

² Hartono, 2004, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 150.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP Pembina Rokanbaru

1. Sejarah Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru

SMP Pembina didirikan pada tahun 1983 oleh Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT) Rokan I Blok B. Mengingat lulusan Sekolah Dasar daerah transmigrasi sulit untuk menyambung keluar dari pemukiman transmigrasi sehingga SMP Pembina ini untuk menampung para lulusan SD tersebut, dan menginduk ke SMPN 1 Bangko Bagansiapiapi.

Adapun tenaga guru/pendidik pada tahun 1983 adalah sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|----------------------|
| 1) WASIS WAHYUDI, BA | Kepala Sekolah |
| 2) WIDODO | Wakil Kepala Sekolah |
| 3) ABIDIN | Guru |
| 4) MAWARDI | Guru |
| 5) TOTO SUKOCO | Guru |
| 6) CHOLIDIN | Guru |

Tempat belajar para siswa menumpang di gedung SDN 048 Teluk Bano II. Selanjutnya pada tahun 1984 tempat belajar siswa dipindahkan di kantor Unit Transmigrasi. Pada tahun 1984 SMP Pembina diserahkan kepada Yayasan Pembina oleh Kepala Pemukiman Transmigrasi (KUPT) karena telah habis masa tugasnya KUPT di Rokan I Blok B.

Pada tahun 1985 tempat belajar siswa dipindahkan di kantor PT Pamea Utama, Teluk Bano II. Honor para guru dibayar oleh Departemen Transmigrasi sebesar Rp. 25.000,- (Dua Puluh Lima Ribu Rupiah) per guru setiap bulannya.

Pada tahun 1987 tempat belajar siswa dipindahkan lagi, yaitu menumpang di gedung Madrasah Diniyah Islamiyah Rokan I Blok B sampai tahun 1993.

Tenaga guru/pendidik pada tahun 1993 adalah sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|----------------------|
| 1) WASIS WAHYUDI, BA | Kepala Sekolah |
| 2) CHOLIDIN | Wakil Kepala Sekolah |
| 3) TOTO SUKOCO | Guru |
| 4) MAWARDI | Guru |
| 5) AGUS SALIM | Guru |
| 6) BUNADI | Guru |

Honor guru dibayar oleh Yayasan per bulan sebesar Rp. 5.000,- (Lima Ribu Rupiah). Sampai tahun 1996 Kepala Sekolah masih dipegang oleh Bapak WASIS WAHYUDI, BA.

Pada tahun 1997 Kepala Sekolah diganti oleh Bapak MAWARDI selama satu tahun, dan honor guru naik menjadi Rp. 10.000,- (Sepuluh Ribu Rupiah) per bulan. Pada tahun 1998 Kepala Sekolah digantikan oleh Bapak TOTO SUKOCO dan honor guru dinaikkan lagi menjadi Rp. 15.000,- (Lima Belas Ribu Rupiah) per bulan.

Pada tahun 2000 SMP Pembina mendapat bantuan gedung dari PT ESA INDAH TIMBER sebanyak dua lokal. Selanjutnya Yayasan menambah

membangun gedung sebanyak 4 lokal. Jadi jumlah lokal sampai sekarang 6 lokal dan ditambah 1 lokal kantor.

Pada tahun 2002, Alhamdulillah dengan adanya pemekaran Kabupaten dari Kabupaten Bengkalis menjadi Kabupaten Rokan Hilir, Pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hilir melalui Dinas Pendidikan memberikan bantuan Honor Daerah kepada guru/pendidik sampai tahun 2012 sekarang ini. Selanjutnya pemekaran Kecamatan dari Kecamatan Bangko dimekarkan menjadi Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. SMP Pembina ini memiliki siswa naik turun, disebabkan adanya siswa yang keluar masuk dan pada bulan Juli tahun 2012 memiliki jumlah siswa 180 siswa.

Nama-nama yang pernah menjadi Kepala Sekolah di SMP Pembina Rokan Baru :

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 1) WASIS WAHYUDI, BA | Memimpin selama 27 Tahun. |
| 2) MAWARDI | Memimpin selama 1 Tahun. |
| 3) TOTO SUKOCO | Memimpin selama 1 Tahun. |

2. Visi dan Misi SMP Pembina Rokanbaru

Visi : Imtaq

- Membentuk sikap hidup manusia yang beriman.
- Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan.
- Membentuk manusia yang rajin bekerja dan berdoa.

Misi : Iptek

- Membentuk manusia yang berwawasan ke depan dan berilmu pengetahuan.
- Membentuk manusia untuk mengenal dan menggunakan alat teknologi.
- Membentuk manusia cinta tanah air, bangsa, negara dan agama.

3. Keadaan Guru

Tabel 4.1 : Nama-nama Guru/Pegawai SMP Pembina Rokan Baru Tahun 2012

NO	NAMA	L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN	PENDIDIKAN		JABATAN	TMT
					JURUSAN	TAHUN STTB		
1	WASIS WAHYUDI, S.Pd.	L	Ponorogo, 11 November 1957	-	Managemen	2003	Kepala Sekolah	01 Juli 1983
2	H. CHOLIDIN	L	Cipari, 06 Juli 1951	Agama Islam	Agama	2973	Waka Sek	01 Juli 1983
3	TOTO SUKOCO	L	Kediri, 28 Maret 1944	-	Mesin	1969	Guru	01 Juli 1983
4	MAWARDI	L	Yogyakarta, 14 Juli 1949	Geografi	Tata Niaga	1971	Guru	01 Juli 1983
5	AGUS SALIM	L	Banyuwangi, 18 Agustus 1970	Arab Melayu	IPS	1992	Wali Kelas IX A	01 Juli 1993
6	SAKIMIN	L	Pati, 02 November 1971	Ekonomi	IPS	1992	Guru	01 Juli 1996
7	KASMINI	P	Banjar Negara, 19 Maret 1979	Biologi	IPA	1997	Wali Kelas VII B	01 Juli 1994
8	HERI SUSANTO	L	Cilacap, 08 April 1978	Bahasa Inggris	AP	1997	Ka. Kesiswaan	01 Juli 1999
9	SRIYANI	P	Banyuwangi, 26 Agustus 1983	PPKn	IPS	2001	Wali Kelas VIII A	01 Juli 2002
10	BENI PUJIATI	P	Rokan Baru, 10 April 1982	KTK	IPA	2003	Guru	01 Juli 2004
11	RUSLIA	P	Melati, 12 Februari 1985	Bahasa Indonesia	IPS	2003	Ka. Kurikulum	01 Juli 2004

12	SURANTO	L	Rokan Baru, 08 Juli 1983	Bahasa Indonesia	IPS	2004	Guru	01 Juli 2004
13	SUNIAT	L	Rokan Baru, 20 April 1982	Bahasa Inggris	IPS	2003	Guru	01 Juli 2004
14	SUGENG BUDIONO	L	Banyuwangi, 21 Agustus 1977	Sejarah	IPS	1999	Wali Kelas IX B	01 Juli 2003
15	MISRIYANI	P	Bagansiapiapi, 13 September 1984	TIK	Akuntansi	2003	Wali Kelas VIII B	01 Juli 2004
16	JOKO SUSILO	L	Rokan Baru, 04 Maret 1980	Fisika	Mesin P	1999	Wali Kelas VII A	01 Juli 2004
17	MARSUDI PRAYITNO	L	Palembang, 17 Maret 1984	Penjas	IPS	2004	Guru	01 Juli 2004
18	SOIMAN	L	Rokan Baru, 15 April 1984	Matematika	IPS	2004	Guru	01 Juli 2004
19	RESMONO	L	Cilacap, 17 November 1969	Matematika	IPA	1991	Guru	01 Juli 2010
20	SRI NURHIDAYANTI	P	Rokan Baru, 29 Mei 1991	Seni Budaya-	IPS	2010	Guru/Pemb. OSIS	01 Juli 2010
21	SITI MASAMAH	P	Kendal, 07 Juli 1969	-	IPS	2002	TU	01 Juli 1987
22	PENDI	L		-			Penjaga Sekolah	

Sumber data: diambil dari stuktur SMP pembina Rokan Baru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir

4. Kurikulum Sekolah

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pembangunan sumber daya manusia. Adanya peran yang dimiliki, isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat, implikasinya jika ada pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Pendidikan tingkat satuan adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyimpan kelulusan menguasai seperangkat kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan kelak, pendidikan tingkat satuan menekankan pada penguasaan kompetensi yang dimiliki dan yang dibutuhkan masyarakat sebagai sasaran kegiatan pendidikan berpusat pada siswa, pemberian waktu yang cukup untuk penguasaan suatu tugas pembelajaran sebelum melanjutkan ke tugas pembelajaran yang selanjutnya dan persyaratan adanya kriteria ketuntasan dalam penyelesaian suatu tugas pembelajaran.

Untuk dapat terarahnya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan maka sangat dibutuhkan suatu kurikulum yang jelas agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Kurikulum yang diterapkan pada SMP Pembima adalah KTSP berdasarkan instruksi dan pengawasan Dinas Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari penerapan pembuatan silabus untuk setiap pelajaran, setiap guru bidang study diwajibkan untuk mempunyai atau memiliki silabus, yang akan diterapkan didalam kelas masing-masing. Adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut:

- P.Agama

- Matematika
- TIK
- Seni Budaya
- Fisika
- Kimia
- Biologi
- P.Kwn
- Muatan Lokal (Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pertanian)
- Bahasa Inggris
- Bahasa Indonesia
- Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- Sejarah
- Geografi
- Ekonomi
- Armel (arab melayu)

Dalam bidang kurikulum SMP Pembina telah menerapkan:

- a. Penyusunan program tahunan
- b. Perencanaan kelas
- c. Penyusunan jadwal kelas
- d. Penyusunan jadwal pelajaran
- e. Penyusunan satuan pelajaran
- f. KBM dan pembinaan kurikulum
- g. Ulangan harian
- h. Ulangan tengah semester

- i. Ulangan umum semester I dan semester II
- j. Kegiatan Ekstrakurikuler
- k. Pengelolaan nilai semester
- l. Rapat guru-guru
- m. Rapat guru kelas
- n. Pembagian rapor semester I dan semester II
- o. Pemantapan belajar siswa
- p. Kalender pendidikan
- q. Dan lain-lain

B. Penyajian Data

Data yang disajikan ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengelolaan aspek kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam memperoleh data hasil penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Angket disebarakan kepada subjek penelitian, yaitu siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru yang berjumlah 42 orang siswa. Observasi, yaitu mengamati langsung kepada objek penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam. Dokumentasi, yaitu dengan mencari informasi mengenai profil sekolah.

a. Komunikasin Interpersonal

Pengukuran terhadap kemampuan komunikasi interpersonal guru mempergunakan 34 butir pernyataan. Data tentang kemampuan komunikasi

interpersonal guru yang diukur dengan indikator keterbukaan, empati, dukungan serta kepositifan dan kesamaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Pernyataan untuk Indikator Empati
Siswa Tidak Mudah Mengkritik Orang Lain

Alternatif Jawaban	F	P(%)
Sering	29	69
Jarang	11	26
Tidak Pernah	2	5
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa tidak mudah mengkritik orang lain, responden yang menjawab sering 29 orang (69%), jarang 11 orang (26%) dan yang menjawab tidak pernah 2 orang (5%).

Tabel 4.3
Pernyataan untuk Indikator Empati
Siswa Merasakan Apa Yang Dirasakan Oleh Orang Lain

Alternatif Jawaban	F	P(%)
Sering	32	76
Jarang	7	17
Tidak Pernah	2	7
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, responden yang menjawab sering 32 orang (76%), jarang 7 orang (17%) dan yang menjawab tidak pernah 3 orang (7%).

Tabel 4.4
Pernyataan untuk Indikator Empati
Siswa Memahami Pembicaraan Teman

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	31	74
Jarang	6	14
Tidak Pernah	5	12
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa memahami pembicaraan teman, responden yang menjawab sering 31 orang (74%), jarang 6 orang (14%) dan yang menjawab tidak pernah 5 orang (12%).

Tabel 4.5
Pernyataan untuk Indikator Empati
Siswa Menerima Keluhan Teman

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	32	76
Jarang	6	14
Tidak Pernah	4	10
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa menerima keluhan teman, responden yang menjawab sering 32 orang (76%), jarang 6 orang (14%) dan yang menjawab tidak pernah 4 orang (10%).

Tabel 4.6
Pernyataan untuk Indikator Empati
Siswa Berusaha Menolong Teman Yang Sedang Membutuhkan

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	37	88
Jarang	2	5
Tidak Pernah	3	7
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa berusaha menolong teman yang sedang membutuhkan, responden yang menjawab

sering 37 orang (88%), jarang 2 orang (5%) dan yang menjawab tidak pernah 3 orang (7%).

Tabel 4.7
Pernyataan untuk Indikator Persepektif Sosial
Siswa Mengungkapkan Perasaannya Dan Tidak Melakukan Mekanisme
Pertahanan Diri

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	12	29
Jarang	19	45
Tidak Pernah	11	26
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa mengungkapkan perasaannya dan tidak melakukan mekanisme pertahanan diri, responden yang menjawab sering 12 orang (29%), jarang 19 orang (45%) dan yang menjawab tidak pernah 11 orang (26%).

Tabel 4.8
Pernyataan untuk Indikator Persepektif Sosial
Siswa Memberikan Kesiediaan Secara Spontan Untuk Menciptakan Suasana
Yang Bersifat Mendukung.

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	13	31
Jarang	24	57
Tidak Pernah	5	12
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa memberikan kesiediaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang bersifat mendukung,

responden yang menjawab sering 13 orang (31%), jarang 24 orang (57%) dan yang menjawab tidak pernah 5 orang (12%).

Tabel 4.9
Pernyataan untuk Indikator Persepektif Sosial
Bersedia Mendengar Pandangan Yang Berbeda Dan Bersedia Merubah
Posisi Apabila Keadaan Mengharuskan

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	12	29
Jarang	26	62
Tidak Pernah	4	10
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa bersedia pendengar pandangan yang berbeda dan bersedia merubah posisi apabila keadaan mengharuskan, responden yang menjawab sering 12 orang (29%), jarang 26 orang (62%) dan yang menjawab tidak pernah 4 orang (10%).

Tabel 4.10
Pernyataan untuk Indikator
Kepekaan terhadap peraturan atau standar yang berlaku dalam interpersonal
Siswa Membuka Diri Atas Pendapat Dan Gagasan Yang Dimiliki

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	40	95
Jarang	2	5
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa membuka diri atas pendapat dan gagasan yang dimiliki, responden yang menjawab sering 40 orang (95%), jarang 2 orang (5%) dan yang menjawab tidak pernah 0 orang (0%).

Tabel 4.11
Pernyataan untuk Indikator
Kepekaan terhadap peraturan atau standar yang berlaku dalam interpersonal

Siswa memiliki Kemampuan Memberikan Tanggapan Terhadap Teman Secara Jujur Mengenai Sebuah Gagasan Dan Pendapat

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	19	45
Jarang	20	48
Tidak Pernah	3	7
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa memiliki kemampuan memberikan tanggapan terhadap teman secara jujur mengenai sebuah gagasan dan pendapat, responden yang menjawab sering 19 orang (45%), jarang 20 orang (48%) dan yang menjawab tidak pernah 3 orang (7%).

Tabel 4.12
Pernyataan untuk Indikator
Kepekaan Terhadap Peraturan Atau Standar Yang Berlaku Dalam Interpesonal
Siswa Mendengarkan Pembicaraan Teman Dengan Serius

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	26	62
Jarang	16	38
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa mendengarkan pembicaraan teman dengan serius, responden yang menjawab sering 26 orang (62%), jarang 16 orang (38%) dan yang menjawab tidak pernah 0 orang (0%).

Tabel 4.13
Pernyataan untuk Indikator
Pengetahuan Akan Situasi Pada Waktu Berkomunikasi
Siswa Membuka Diri Atas Pendapat Dan Gagasan Yang Dimiliki

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	33	79
Jarang	6	14
Tidak Pernah	3	7
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa membuka diri atas pendapat dan gagasan yang dimiliki, responden yang menjawab sering 33 orang (79%), jarang 6 orang (14%) dan yang menjawab tidak pernah 3 orang (7%).

Tabel 4.14
Pernyataan untuk Indikator
Pengetahuan Akan Situasi Pada Waktu Berkomunikasi
Siswa Memiliki Kemauan Memberikan Tanggapan Terhadap Teman Secara Jujur Mengenai Sebuah
Gagasan Dan Pendapat

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	33	79
Jarang	6	14
Tidak Pernah	3	7
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa memiliki kemauan memberikan tanggapan terhadap teman secara jujur mengenai sebuah gagasan dan pendapat, responden yang menjawab sering 33 orang (79%), jarang 6 orang (14%) dan yang menjawab tidak pernah 3 orang (7%).

Tabel 4.15
Pernyataan untuk Indikator
Pengetahuan Akan Situasi Pada Waktu Berkomunikasi
Siswa Mengakui Pendapat Dan Pikiran Yang Mikemukakan Merupakan Miliki
Sendiri Dan Tanggung Jawab Atasnya

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	34	81
Jarang	6	14
Tidak Pernah	2	5
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa mengakui pendapat dan pikiran yang dikemukakan merupakan milik sendiri dan tanggung jawab atasnya, responden yang menjawab sering 34 orang (81%), jarang 6 orang (14%) dan yang menjawab tidak pernah 2 orang (5%).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Tabel 4.16
Pernyataan untuk Indikator Keterbukaan
Siswa Bertukar Pikiran dengan Guru Mengenai Permasalahan yang Sedang Dihadapi

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	32	76
Jarang	8	19
Tidak Pernah	2	5
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa bertukar pikiran dengan guru mengenai permasalahan yang sedang dihadapi, responden yang menjawab sering 32 orang (76%), jarang 8 orang (19%) dan yang menjawab tidak pernah 2 orang (5%).

Tabel 4.17
Pernyataan untuk Indikator Keterbukaan
Siswa Menerima Nasehat dari Guru untuk Meningkatkan Prestasi
Belajar Siswa di Kelas

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	33	79
Jarang	6	14
Tidak Pernah	3	7
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa menerima nasehat dari guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas,

responden yang menjawab sering 33 orang (79%), jarang 6 orang (14%) dan yang menjawab tidak pernah 3 orang (7%).

Tabel 4.18
Pernyataan untuk Indikator Keterbukaan
Guru Memberi Penjelasan Kembali untuk Materi Pelajaran yang Belum Dimengerti
Siswa

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	30	71
Jarang	7	17
Tidak Pernah	5	12
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan guru member penjelasan kembali untuk materi pelajaran yang belum dimengerti siswa, responden yang menjawab sering 30 orang (71%), jarang 7 orang (17%) dan yang menjawab tidak pernah 5 orang (12%).

Tabel 4.19
Pernyataan untuk Indikator Keterbukaan
Guru Mengarahkan Siswa untuk Mengikuti Diskusi Kelompok Belajar

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	32	76
Jarang	7	17
Tidak Pernah	3	7
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan guru mengarahkan siswa untuk mengikuti diskusi kelompok belajar, responden yang menjawab sering 32 orang (76%), jarang 7 orang (17%) dan yang menjawab tidak pernah 3 orang (7%).

Tabel 4.20
Pernyataan untuk Indikator Keterbukaan
Siswa Bertanya Kepada Guru Mengenai Hal-Hal yang Tidak Dimengerti

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	38	90
Jarang	3	7
Tidak Pernah	1	2
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang tidak dimengerti, responden yang menjawab sering 38 orang (90%), jarang 3 orang (7%) dan yang menjawab tidak pernah 1 orang (2%).

Tabel 4.21
Pernyataan untuk Indikator Empati
Guru Mengajak Siswa untuk Berperan Aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	3	7
Jarang	28	67
Tidak Pernah	11	26
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan guru mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, responden yang menjawab sering 3 orang (7%), jarang 28 orang (67%) dan yang menjawab tidak pernah 11 orang (26%).

Tabel 4.22
Pernyataan untuk Indikator Empati
Guru Memberikan Bantuan untuk Siswa yang Mengalami Kesulitan Keuangan

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	5	12
Jarang	32	76
Tidak Pernah	5	12
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan guru memberikan bantuan untuk siswa yang mengalami kesulitan keuangan, responden yang menjawab sering 5 orang (12%), jarang 32 orang (76%) dan yang menjawab tidak pernah 5 orang (12%).

Tabel 4.23
Pernyataan untuk Indikator Empati
Guru Mengizinkan Siswa yang Sakit Untuk Beristirahat

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	9	21
Jarang	30	71
Tidak Pernah	3	7
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan guru mengizinkan siswa yang sakit untuk beristirahat, responden yang menjawab sering 9 orang (21%), jarang 30 orang (71%) dan yang menjawab tidak pernah 3 orang (7%).

Tabel 4.24
Pernyataan untuk Indikator Empati
Guru Membuat Peraturan di Kelas Sesuai Dengan Kemampuan Siswa
Dalam Melaksanakannya.

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	38	90
Jarang	4	10
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan guru membuat peraturan di kelas sesuai dengan kemampuan siswa dalam melaksanakannya, responden yang menjawab sering 38 orang (90%), jarang 4 orang (10%) dan yang menjawab tidak pernah 0 orang (0%).

Tabel 4.25
Pernyataan untuk Indikator Empati
Guru Memarahi Siswa yang Memperoleh Nilai Rendah

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	35	83
Jarang	7	17
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan guru memarahi siswa yang memperoleh nilai rendah, responden yang menjawab sering 35 orang (83%), jarang 7 orang (17%) dan yang menjawab tidak pernah 0 orang (0%).

Tabel 4.26
Pernyataan untuk Indikator Dukungan
Guru Menyampaikan Kritik dan Saran yang Bersifat Membangun Agar Lebih
Memotivasi Siswa dalam Belajar

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	35	83
Jarang	6	14
Tidak Pernah	1	2
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan guru menyampaikan kritik dan saran yang bersifat membangun agar lebih memotivasi siswa dalam belajar, responden yang menjawab sering 35 orang (83%), jarang 6 orang (14%) dan yang menjawab tidak pernah 1 orang (2%).

Tabel 4.27
Pernyataan untuk Indikator Dukungan
Siswa yang Berprestasi di Kelas Memperoleh Penghargaan dari Guru Mata Pelajaran

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	14	33
Jarang	25	60
Tidak Pernah	3	7
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa yang berprestasi di kelas memperoleh penghargaan dari guru mata pelajaran, responden yang menjawab sering 14 orang (33%), jarang 25 orang (60%) dan yang menjawab tidak pernah 3 orang (7%).

Tabel 4.28
Pernyataan untuk Indikator Dukungan
Siswa Mendapat Pujian dari Guru Karena Memperoleh Nilai Tinggi

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	22	52
Jarang	17	40
Tidak Pernah	3	7
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa mendapat pujian dari guru karena memperoleh nilai tinggi, responden yang menjawab sering 22 orang (52%), jarang 17 orang (40%) dan yang menjawab tidak pernah 3 orang (7%).

Tabel 4.29
Pernyataan untuk Indikator Dukungan
Guru Memberikan Perhatian Khusus pada Siswa yang Memperoleh Nilai Rendah

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	18	43
Jarang	17	40
Tidak Pernah	7	17
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.29 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan guru memberikan perhatian khusus pada siswa yang memperoleh nilai rendah, responden yang menjawab sering 18 orang (43%), jarang 17 orang (40%) dan yang menjawab tidak pernah 7 orang (17%).

Tabel 4.30
Pernyataan untuk Indikator Dukungan
Siswa Merasa Semangat Belajar dan Tidak Cepat Bosan Karena Guru Menerapkan Metode Pembelajaran Baru

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	19	45
Jarang	23	55
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.30 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan siswa merasa semangat belajar dan tidak cepat bosan karena guru menerapkan metode pembelajaran baru, responden yang menjawab sering 19 orang (45%), jarang 23 orang (55%) dan yang menjawab tidak pernah 0 orang (0%).

Tabel 4.31
Pernyataan untuk Indikator Kepositifan dan Kesamaan
Terdapat Konflik Antara Guru dan Siswa di Kelas Ketika Pembelajaran Berlangsung

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	28	67
Jarang	11	26
Tidak Pernah	3	7
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.31 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan terdapat konflik antara guru dan siswa di kelas ketika pembelajaran berlangsung, responden yang menjawab sering 28 orang (67%), jarang 11 orang (26%) dan yang menjawab tidak pernah 3 orang (7%).

Tabel 4.32
Pernyataan untuk Indikator Kepositifan dan Kesamaan
Dalam Berkomunikasi dengan Guru Siswa Merasa Ada Jarak/Batasan yang Cukup Besar

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	27	64
Jarang	12	29
Tidak Pernah	3	7
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.32 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan dalam berkomunikasi dengan guru siswa merasa ada jarak/batasan yang cukup besar, responden yang menjawab sering 27 orang (64%), jarang 12 orang (29%) dan yang menjawab tidak pernah 3 orang (7%).

Tabel 4.33
Pernyataan untuk Indikator Kepositifan dan Kesamaan
Susah Menyatukan Pendapat pada Saat Rapat Kelas Berlangsung

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	32	76
Jarang	8	19
Tidak Pernah	2	5
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.33 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan susah menyatukan pendapat pada saat rapat kelas berlangsung, responden yang menjawab

sering 32 orang (76%), jarang 8 orang (19%) dan yang menjawab tidak pernah 2 orang (5%).

Tabel 4.34
Pernyataan untuk Indikator Kepositifan dan Kesamaan Guru Terlalu Serius dalam Menerangkan Materi Pelajaran

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	32	76
Jarang	7	17
Tidak Pernah	3	7
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.34 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan guru terlalu serius dalam menerangkan materi pelajaran, responden yang menjawab sering 32 orang (76%), jarang 7 orang (17%) dan yang menjawab tidak pernah 3 orang (7%).

Tabel 4.35
Pernyataan untuk Indikator Kepositifan dan Kesamaan Guru Mengajak Siswa untuk Melakukan Kunjungan Objek Wisata pada Hari Libur

Alternatif Jawaban	F	P (%)
Sering	30	71
Jarang	10	24
Tidak Pernah	2	5
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.35 di atas, dapat dilihat bahwa dalam pernyataan guru mengajak siswa untuk melakukan kunjungan objek wisata pada hari libur, responden yang menjawab sering 30 orang (71%), jarang 10 orang (24%) dan yang menjawab tidak pernah 2 orang (5%).

C. Analisis Data

1. Gambaran Keterbukaan dalam Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pembina Rokanbaru.

Gambaran kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru ditinjau dari keterbukaan, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22
Keterbukaan dalam Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi Per Kategori			Jumlah
		Sering	Jarang	Tidak Pernah	
1	2	3	4	5	6
1	Siswa bertukar pikiran dengan guru mengenai permasalahan yang sedang dihadapi.	32	8	2	42
2	Siswa menerima nasehat dari guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.	33	6	3	42
3	Guru memberi penjelasan kembali untuk materi pelajaran yang belum dimengerti siswa.	30	7	5	42
4	Guru mengarahkan siswa untuk mengikuti diskusi kelompok belajar.	32	7	3	42
5	Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal tidak dimengerti.	38	3	1	42
Jumlah		165	31	14	210
Rata-rata		33	6	3	42
Persentase		79%	15%	7%	100

Berdasarkan data pada tabel 4.22 di atas, menggambarkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru ditinjau dari keterbukaan tergolong sangat baik. Jawaban responden yang menyatakan Sering sebesar 79%, yang menyatakan Jarang sebesar 15% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 7%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilihat dari responden yang menjawab Sering, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan

Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru ditinjau dari aspek keterbukaan tergolong sangat baik. Artinya keterbukaan guru sebagai bentuk dari komunikasi interpersonal, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah tercapai dengan sangat baik.

2. Gambaran Empati dalam Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pembina Rokanbaru.

Gambaran kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru ditinjau dari indikator empati, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23
Empati dalam Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi Per Kategori			Jumlah
		Sering	Jarang	Tidak Pernah	
1	2	3	4	5	6
1	Guru mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.	3	28	11	42
2	Guru memberikan bantuan untuk siswa yang mengalami kesulitan keuangan	5	32	5	42
3	Guru mengizinkan siswa yang sakit untuk beristirahat.	9	30	3	42
4	Guru membuat peraturan di kelas sesuai dengan kemampuan siswa dalam melaksanakannya.	38	4	0	42
5	Guru memarahi siswa yang memperoleh nilai rendah.	35	7	0	42
Jumlah		90	101	19	210
Rata-rata		18	20	4	42
Persentase		43%	48%	9%	100

Berdasarkan data pada tabel 4.23 di atas, menggambarkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru ditinjau dari empati tergolong kurang baik. Jawaban responden yang menyatakan Sering sebesar 43%, yang menyatakan Jarang sebesar 48% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 9%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilihat dari responden yang menjawab Sering, maka dapat ditarik

suatu kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru ditinjau dari aspek empati tergolong kurang baik. Artinya sikap empati guru terhadap siswa yang merupakan bentuk dari komunikasi interpersonal dalam kegiatan belajar mengajar belum tercapai dengan baik.

3. Gambaran Dukungan dalam Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pembina Rokanbaru.

Gambaran kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru ditinjau dari indikator dukungan, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24
Dukungan dalam Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi Per Kategori			Jumlah
		Sering	Jarang	Tidak Pernah	
1	2	3	4	5	6
1	Guru menyampaikan kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar.	35	6	1	42
2	Siswa yang berprestasi di kelas memperoleh penghargaan/hadiah (<i>reward</i>) dari guru mata pelajaran.	14	25	3	42
3	Siswa mendapat pujian dari guru karena memperoleh nilai tinggi.	22	17	3	42
4	Guru memberikan perhatian khusus pada siswa yang memperoleh nilai rendah.	18	17	7	42
5	Siswa merasa semangat belajar dan tidak cepat bosan karena guru menerapkan metode pembelajaran baru.	19	23	0	42
Jumlah		108	88	14	210
Rata-rata		22	18	3	42
Persentase		51%	42%	7%	100

Berdasarkan data pada tabel 4.24 di atas, menggambarkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru ditinjau dari dukungan tergolong kurang baik. Jawaban responden yang menyatakan Sering sebesar 51%, yang menyatakan Jarang sebesar 42% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 7%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilihat dari responden yang menjawab Sering, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru ditinjau dari aspek dukungan tergolong kurang baik. Artinya dukungan guru terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar belum tercapai dengan baik.

4. Gambaran Kepositifan dan Kesamaan dalam Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pembina Rokanbaru.

Gambaran kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru ditinjau dari kepositifan dan kesamaan, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25
Kepositifan dan Kesamaan dalam Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi Per Kategori			Jumlah
		Sering	Jarang	Tidak Pernah	
1	2	3	4	5	6
1	Terdapat konflik antara guru dan siswa di kelas ketika pembelajaran berlangsung.	28	11	3	42
2	Dalam berkomunikasi dengan guru, siswa merasa ada jarak/batasan yang cukup besar.	27	12	3	42
3	Susah menyatukan pendapat pada saat rapat kelas berlangsung.	32	8	2	42
4	Guru terlalu serius dalam menerangkan materi pelajaran.	32	7	3	42
5	Guru mengajak siswa untuk melakukan kunjungan objek wisata pada hari libur.	30	10	2	42
Jumlah		149	48	13	210
Rata-rata		30	10	3	42
Persentase		71%	23%	6%	100

Berdasarkan data pada tabel 4.25, menggambarkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru ditinjau dari kepositifan dan tergolong sangat baik. Jawaban responden yang menyatakan Sering sebesar 71%, yang menyatakan Jarang sebesar 23% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 6%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilihat dari responden yang menjawab Sering, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru ditinjau dari aspek

kepositifan dan kesamaan tergolong sangat baik. Artinya dukungan guru terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar telah tercapai dengan sangat baik.

Rekapitulasi kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pembina ditinjau dari indikator keterbukaan, empati, dukungan serta kepositifan dan kesamaan dapat disajikan dalam tabel 4.26 berikut ini.

Tabel 4.26
Rekapitulasi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru

No.	Item Angket	Kriteria Penilaian			N
		Sering	Jarang	Tidak Pernah	
1	Keterbukaan	33	6	3	42
		79%	15%	7%	1
2	Empati	18	20	4	42
		43%	48%	9%	1
3	Dukungan	22	18	3	42
		51%	42%	7%	1
4	Kepositifan dan Kesamaan	30	10	3	42
		71%	23%	6%	1
Jumlah		102	54	12	168
Rata-rata		25.60	13.40	3.00	42
Persentase		61%	32%	7%	100%

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4.26 di atas diperoleh N sebagai berikut:
 $102 + 54 + 12 = 168$

Selanjutnya untuk mencari F, masing-masing *option* (pilihan) akan diberi bobot yakni:

A : 3

B : 2

C : 1

Sehingga akan diperoleh F yakni:

A : $102 \times 3 = 306$

$$B : 54 \times 2 = 108$$

$$C : 12 \times 1 = 12$$

Langkah selanjutnya mencari F sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F &= A + B + C \\ &= 306 + 108 + 12 \end{aligned}$$

$$F = 426$$

Berdasarkan angka-angka yang diperoleh di atas, maka dapat dapat dicari persentase rata-rata kualitatif mengenai tanggapan responden dalam kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{426}{168} \times 100\% : 3$$

$$P = \frac{42600}{504}$$

$$P = 84.6$$

Hasil rekapitulasi dari kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir, diperoleh hasil bahwa jumlah reponden yang menjawab Sering 61%, Jarang 32% dan yang menjawab Tidak Pernah 7%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pembina Rokanbaru tergolong pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata kualitatif 84.6%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru ditinjau dari aspek keterbukaan tergolong sangat baik. Artinya keterbukaan guru sebagai bentuk dari komunikasi interpersonal, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah tercapai dengan sangat baik. Jawaban responden yang menyatakan Sering sebesar 79%, yang menyatakan Jarang sebesar 15% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 7%.
2. Kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru ditinjau dari aspek empati tergolong kurang baik. Artinya sikap empati guru terhadap siswa yang merupakan bentuk dari komunikasi interpersonal dalam kegiatan belajar mengajar belum tercapai dengan baik. Jawaban responden yang menyatakan Sering sebesar 43%, yang menyatakan Jarang sebesar 48% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 9%.
3. Kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru ditinjau dari aspek dukungan tergolong kurang baik. Artinya dukungan guru terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar belum tercapai dengan baik. Jawaban responden yang

menyatakan Sering sebesar 51%, yang menyatakan Jarang sebesar 42% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 7%.

4. Kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru ditinjau dari aspek kepositifan dan kesamaan tergolong sangat baik. Artinya dukungan guru terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar telah tercapai dengan sangat baik. Jumlah responden yang menyatakan Sering sebesar 71%, yang menyatakan Jarang sebesar 23% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 6%.
5. Kemampuan komunikasi interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pembina Rokanbaru tergolong pada kategori sangat baik dengan persentase rata-rata kualitatif 84,6%.

B. Saran

Setelah meneliti lebih jauh tentang bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru, maka penulis dapat memberikan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Disarankan agar guru PAI untuk dapat lebih bersikap empati terhadap siswa, sehingga dapat membangun kedekatan dengan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Disarankan kepada guru PAI agar lebih memotivasi siswa agar dapat meningkatkan ataupun mempertahankan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

KEPUSTAKAAN

Abu Ahmadi & Ahmad Rohani. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ali dan Nurhayati. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Inti Prima Aksara.

Alo Liliweri. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Arni Muhammad. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Effendy, Onong U. 1998. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.

Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: kanisus.

Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Helmiati, Sopyan, et al. 2010. *Teknik Penyusunan Skripsi*. Pekanbaru: Suska Press.

Husin Umar. 1999. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia.

James G. Robbins dan Barbara S. Jones. 1995. *Komunikasi yang Efektif, Alih Bahasa R. Tiurman Sirai*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.

P3B Departemen Pendidikan Nasional RI. 2007. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.

Stephen P. Robbins. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sutisna. Oteng. 1998. *Administrasi Pendidikan. Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.

Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya manusia*. Bandung: Mandar Maju.

Widjaja. 1997. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Remaja Bumi Aksara.

<http://gudangmakalah.blogspot.com/2010/06/tesis-pengelolaan-pembelajaran.html>

<http://kafeis.or.id/artikel/motivasi/503-pentingnya-pendidikan-bagi-masa-depan>

<http://www.aneahira.com/pengertian-komunikasi-interpersonal.htm>